

# Indonesia Market Daily

April 19, 2024

## Market Review

### IHSG menguat didukung dengan rebound saham perbankan.

Saham di AS bergerak beragam karena investor mencermati laporan pendapatan perusahaan terbaru. Sementara dari data ekonomi dan komentar dari pejabat The Fed menunjukkan bahwa bank sentral tidak mungkin memangkas suku bunga dalam waktu dekat. Pasar tenaga kerja AS tetap tangguh karena klaim pengangguran awal mingguan tidak berubah dari minggu sebelumnya sebesar 212,000. Sebaliknya, saham di Eropa justru dituntut lebih tinggi dipicu meningkatnya saham sektor telekomunikasi dan perbankan. Di Jerman, produk domestik bruto riil kemungkinan akan sedikit meningkat pada kuartal pertama seiring dengan output industri yang "sedikit lebih tinggi" dan peningkatan ekspor barang mendukung perekonomian Jerman. Pagi ini saham di Asia dibuka melemah dengan inflasi Jepang bulan Maret naik 2.7% YoY, lebih rendah dari sebelumnya 2.8% YoY. Sehingga membawa spekulasi investor bahwa BOJ akan menaikkan suku bunga lagi pada bulan Oktober.

IHSG ditutup menguat +35.97 poin (+0.50%) ke 7,166.81 didukung oleh sektor perbankan (+0.82%) utamanya saham BBRI (+3.30%), BMRI (+2.64%) dan BRIS (+4.84%). Adapun saham BRIS melonjak setelah adanya isu bahwa bank syariah terbesar di Abu Dhabi, yakni Abu Dhabi Islamic Bank (ADIB) berencana untuk membeli saham minoritas BRIS. Menurut Reuters, transaksi ini bertujuan untuk memasuki pasar yang berkembang pesat di Asia Tenggara. Potensi akuisisi 15% BSI dari saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu opsi yang ADIB sedang pertimbangkan. Sebaliknya, sektor Kesehatan (-1.05%) membebani pergerakan IHSG. Di tempat lain, saham EXCL (+3.30%) melonjak didukung oleh peningkatan trafik penggunaan data sebesar 16% sepanjang masa libur Ramadan dan Hari Raya Idul Fitri 2024 dibandingkan hari-hari biasa atau normal. Dari domestik, BI pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) April pekan depan diperkirakan masih berpeluang mempertahankan BI-Rate pada level 6% sejalan dengan proyeksi pergeseran waktu penurunan suku bunga The Fed.

Trading Value: IDR 13.75tn  
Foreign Net Sell: IDR 723.71bn

### Yield obligasi pemerintah Indonesia mixed karena masih dibayangi penundaan penurunan suku bunga AS.

2Y: 6.481% (-2.18bp) / 10Y: 6.926% (+1.78bp)

Yield obligasi pemerintah Indonesia bertenor 2 tahun dan 10 tahun beragam, sementara Treasury AS tidak banyak berubah. Pergerakan yield masih dibayangi oleh melesetnya perkiraan penurunan suku bunga yang sebelumnya diperkirakan di bulan Juni/Julai, hingga kondisi geopolitik di Timur Tengah. CME Fedwatch Tools kini menunjukkan peluang 79.2% bahwa bank sentral akan mempertahankan suku bunga tetap stabil. CME Fedwatch Tools juga menunjukkan para trader memperkirakan peluang kecil kenaikan suku bunga 25 bps. Di domestik, pasar juga memperkirakan BI akan menaikkan suku bunga untuk menjaga pergerakan nilai tukar rupiah yang sebelumnya sempat tembus Rp 16,200 per USD. Selain itu, hingga saat ini penerbitan obligasi korporasi mencapai Rp26.4 triliun dari 23 perusahaan. Adapun nilai dari penerbitan obligasi dan sukuk sepanjang Januari-Maret 2024 melemah dibandingkan periode tahun lalu yang mencapai Rp27.5 triliun.

### Rupiah rebound ditengah memudarnya sentimen pemangkasan suku bunga AS.

FX: USD/IDR: 16,179 (-0.25%)

Rupiah menguat terhadap dolar AS menjelang rilis data klaim pengangguran awal AS untuk pekan yang berakhir pada 13 April 2024. Sebelumnya, data inflasi AS yang tetap kuat membuat pelaku pasar saat ini mengkalibrasi waktu pemangkasan suku bunga akan lebih lama terjadi dari yang diperkirakan sebelumnya. Pada akhir 2023, pasar memiliki proyeksi penurunan suku bunga terjadi pada Maret 2024. Kemudian bergeser menjadi April dan hingga saat ini bergeser ke September 2024. Adapun saat ini investor memproyeksikan hanya akan ada 2 kali pemangkasan suku bunga. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan pejabat bank sentral baru-baru ini, Powell mengindikasikan tingkat kebijakan saat ini kemungkinan besar akan tetap berlaku sampai inflasi mendekati target 2%. Sementara itu BI tetap yakin bahwa pergerakan rupiah tahun ini masih akan terkendali didukung oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini yang diproyeksikan tumbuh dikisaran 4.7-5.5%. Inflasi tetap terjaga dalam kisaran sasaran 2.5±1%, dengan realisasi 0.52% (mtm) pada Maret 2024, sehingga secara tahunan menjadi 3.05% YoY. Selain itu, neraca perdagangan juga masih berada dalam tren surplus meski mulai melandai.

## Company News

### PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)

TLKM membukukan laba bersih sebesar Rp 6.05 triliun per Maret 2024. Realisasi tersebut turun 5.78% YoY dari Rp 6.52 triliun di kuartal I-2023. Padahal, pendapatan Telkom masih tumbuh 3.71% secara tahunan menjadi Rp 37.42 triliun. Sebagai pembandingan, TLKM meraup pendapatan sebesar Rp 36.09 triliun di kuartal I-2023. Namun demikian, raihan tersebut harus tergerus oleh kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi sebesar Rp 403 miliar. Ini berbalik dari keuntungan senilai Rp 430 miliar.

Sumber: Kontan

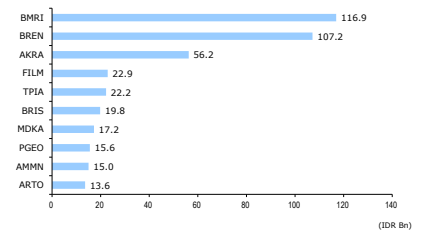
### PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA)

PRDA bersiap membagikan dividen sebesar Rp 165.97 per saham atau total mencapai Rp 155.6 miliar. Adapun keputusan pembagian dividen tersebut mengacu pada hasil rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) yang berlangsung pada Kamis (18/4). Dividen akan bersumber dari laba bersih perseroan tahun buku 2023 sebesar Rp 259 miliar atau 60% dari laba bersih perseroan.

Sumber: Investor Daily

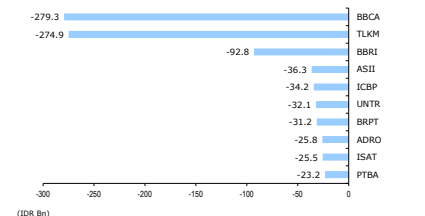
MAJOR MARKET INDICES	CHANGE	(%)	
<b>US</b>			
Dow Jones	37,775.38	22.07	0.06%
S&P 500	5,011.12	-11.09	-0.22%
Nasdaq	15,601.50	-81.87	-0.52%
<b>Europe</b>			
FTSE 100	7,877.05	29.06	0.37%
CAC 40	8,023.26	41.75	0.52%
DAX	17,837.40	67.38	0.38%
<b>Asia</b>			
JCI	7,166.81	35.97	0.50%
Nikkei	38,079.70	117.90	0.31%
Hang Seng	16,385.87	134.03	0.82%
KOSPI	2,634.70	50.52	1.95%

## FOREIGN MOST BUY (NET)



Source: IDX

## FOREIGN MOST SELL (NET)



Source: IDX

## JAKARTA STOCK EXCHANGE INDEX



Source: IDX

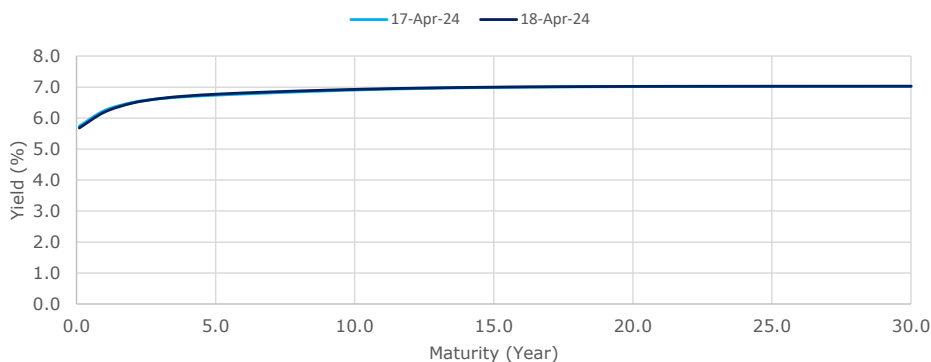
**Pefindo Kantongi Mandat Penerbitan Obligasi Rp 53.17 Triliun hingga Kuartal I.** PT Perneringkat Efek Indonesia (Pefindo) mengantongi mandat surat utang (obligasi) korporasi sebesar Rp 53.17 triliun dari 48 penerbit hingga 31 Maret 2024. Pefindo menyebutkan bahwa perusahaan di sektor perbankan dan tambang tercatat memiliki rencana penerbitan terbesar, di mana sebanyak lima perusahaan di sektor perbankan berencana menerbitkan surat utang korporasi senilai Rp 7.65 triliun. Kemudian, posisi selanjutnya yaitu perusahaan tambang dengan nilai rencana penerbitan sebesar Rp 5.6 triliun dari lima perusahaan. Peringkat berikutnya yaitu, datang dari perusahaan sektor jasa konstruksi dan multifinance yang akan menerbitkan surat utang sebesar Rp 4.5 triliun dari masing-masing empat penerbit. Sedangkan dua perusahaan pembiayaan non-multifinance akan menerbitkan senilai Rp 4 triliun. Berdasarkan jenis surat utang, Pefindo merinci bahwa penawaran umum berkelanjutan (PUB) obligasi paling mendominasi yakni sebesar Rp 21.67 triliun, disusul obligasi sebesar Rp19.12 triliun, PUB Sukuk mencapai Rp 8.25 triliun, dan sukuk Rp 1.59 triliun. Di sisi lain, Pefindo juga menyatakan aktivitas sektor riil yang masih baik dan terjaga juga menjadi salah satu faktor pendorong penerbitan surat utang pada tahun ini. Hal tersebut disebabkan oleh adanya aktivitas kampanye politik, seperti Pilpres hingga Pilkada mendatang yang membuat permintaan tetap kuat dan stabil.

**Pefindo menegaskan peringkat idA untuk Obligasi Berkelanjutan I PT Provident Investasi Bersama Tbk (PALM) Tahap II Seri A senilai Rp321 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juni 2024.** Kesiapan Perusahaan dalam melunasi efek utang yang akan jatuh tempo tersebut didukung oleh saham PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) sebesar Rp3.6 triliun pada akhir Desember 2023, dan posisi kas dan setara kas sebesar Rp75 miliar dan fasilitas pasar uang senilai Rp131 miliar, juga pada akhir Desember 2023.

INDONESIA GOVERNMENT BOND YIELD				
Tenor	Last (%)	Previous (%)	Change	Change (bps)
1.0	6.19	6.24	-0.050	-5.000
2.0	6.48	6.50	-0.022	-2.180
3.0	6.63	6.63	0.004	0.420
4.0	6.72	6.69	0.021	2.120
5.0	6.77	6.74	0.030	2.950
6.0	6.81	6.78	0.032	3.160
7.0	6.85	6.82	0.030	2.980
8.0	6.88	6.85	0.026	2.610
9.0	6.90	6.88	0.022	2.190
10.0	6.93	6.91	0.018	1.780
15.0	7.00	6.99	0.006	0.640
20.0	7.02	7.02	0.004	0.440
30.0	7.03	7.03	0.005	0.460

BENCHMARK PRICE				
Series	Yield (%)	Change (bps)	Price (%)	Change (bps)
FR0101 (5Y)	6.841	-5.76	100.14	23.96
FR0100 (10Y)	6.878	-5.73	98.20	39.97
FR0098 (15Y)	6.991	-7.68	101.18	68.55
FR0097 (20Y)	7.090	-6.59	100.35	68.38

**INDONESIA GOVERNMENT BOND YIELD CURVE**



Source: PHEI

## Government Bond Valuation (NSS) based on Closing Price: 18-April-24

Series	Tenor	Coupon	YTM	Yield Curve	Spread to yield Curve	Mod Dur (Mid)	Convexity	Trading Idea
FR77	0.074	8.125	6.021	5.765	0.256	0.063	0.000	Neutral
FR44	0.411	10.000	5.373	6.033	-0.660	0.388	0.003	Over value
FR81	1.158	6.500	6.655	6.306	0.349	1.065	0.017	Neutral
FR40	1.410	11.000	6.129	6.354	-0.225	1.283	0.023	Neutral
FR84	1.829	7.250	6.342	6.413	-0.070	1.662	0.037	Neutral
FR86	1.990	5.500	6.693	6.431	0.262	1.839	0.044	Neutral
FR37	2.409	12.000	6.241	6.469	-0.228	2.082	0.056	Neutral
FR56	2.409	8.375	6.843	6.469	0.374	2.134	0.058	Neutral
FR90	2.990	5.125	6.474	6.511	-0.037	2.708	0.089	Neutral
FR59	3.072	7.000	6.863	6.516	0.347	2.638	0.088	Neutral
FR42	3.239	10.250	6.667	6.527	0.141	2.696	0.093	Neutral
FR47	3.828	10.000	6.560	6.558	0.001	3.144	0.125	Neutral
FR64	4.074	6.125	6.831	6.570	0.261	3.438	0.146	Neutral
FR71	4.906	9.000	6.829	6.607	0.222	3.939	0.193	Neutral
FR78	5.073	8.250	6.869	6.614	0.255	3.990	0.202	Neutral
FR52	6.324	10.500	6.867	6.661	0.206	4.676	0.280	Neutral
FR82	6.409	7.000	6.915	6.664	0.251	5.057	0.314	Neutral
FR87	6.828	6.500	6.906	6.678	0.228	5.348	0.352	Neutral
FR85	6.990	7.750	6.838	6.684	0.155	5.370	0.358	Neutral
FR73	7.072	8.750	6.895	6.686	0.209	5.143	0.343	Neutral
FR54	7.239	9.500	6.591	6.692	-0.101	5.254	0.356	Neutral
FR91	7.992	6.375	6.934	6.716	0.218	6.124	0.462	Neutral
FR58	8.159	8.250	6.643	6.721	-0.078	5.847	0.442	Neutral
FR74	8.326	7.500	6.923	6.726	0.197	6.083	0.470	Neutral
FR96	8.830	7.000	6.921	6.741	0.179	6.426	0.524	Neutral
FR65	9.073	6.625	6.893	6.749	0.144	6.512	0.546	Neutral
FR68	9.906	8.375	6.923	6.772	0.150	6.787	0.600	Neutral
FR80	11.157	7.500	6.983	6.807	0.177	7.370	0.724	Neutral
FR72	12.074	8.250	7.030	6.831	0.200	7.549	0.783	Neutral
FR88	12.159	6.250	6.780	6.833	-0.053	8.132	0.874	Neutral
FR45	13.073	9.750	6.990	6.856	0.134	7.671	0.833	Neutral
FR75	14.073	7.500	6.969	6.880	0.089	8.479	1.003	Neutral
FR50	14.240	10.500	7.047	6.884	0.163	8.045	0.924	Neutral
FR79	14.990	8.375	6.993	6.902	0.091	8.851	1.086	Neutral
FR83	15.992	7.500	7.039	6.924	0.115	9.368	1.222	Neutral
FR57	17.073	9.500	6.999	6.948	0.051	8.987	1.197	Neutral
FR62	17.990	6.375	7.182	6.967	0.215	10.248	1.483	Neutral
FR92	18.157	7.125	7.011	6.971	0.040	9.902	1.428	Neutral
FR67	19.828	8.750	6.923	7.004	-0.081	10.078	1.512	Neutral
FR76	24.074	7.375	7.068	7.082	-0.014	11.054	1.927	Neutral
FR89	27.324	6.875	7.018	7.135	-0.117	11.978	2.287	Neutral

Source: Bloomberg, Shinhan Sekuritas Indonesia NSS model Calculation



Research Team		
<b>Helmi Therik, FRM</b>	Head of Research	helmi@shinhan.com
<b>Billy Ibrahim Djaya</b>	Research Analyst	billy.ibrahim@shinhan.com
<b>Anissa Septiwijaya</b>	Research Analyst	anissa.septiwijaya@shinhan.com

Office
<p style="text-align: center;"><b>PT. Shinhan Sekuritas Indonesia</b> Member of Indonesia Stock Exchange</p>
<p style="text-align: center;"><b>Head Office :</b> Equity Tower Floor. 50 Sudirman Central Business District Lot 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan Jakarta 12920 Indonesia Telp.: (+62-21) 80869900 Fax : (+62-21) 22057925</p>

**Disclaimer:** All opinions and estimates included in this report constitute our judgments as of the date of this report and are subject to changes without notice. This information has been compiled from sources we believe to be reliable, but we do not hold ourselves responsible for its completeness or accuracy. It is not an offer to sell or solicitation of an offer to buy any securities. Clients should consider whether it is suitable for their particular circumstances before acting on any opinions and recommendations in this report. This report is distributed to our clients only, and any unauthorized use, duplication, or redistribution of this report is prohibited.